

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya air yang cukup berlimpah yang diakibatkan oleh iklim tropis basah dengan curah hujan yang sangat tinggi maka pandangan sebagian besar masyarakat khususnya kaum petani masih menganggap bahwa sumber daya air merupakan barang bebas (*free good*). Oleh karena itu pandangan sebagian masyarakat petani terhadap sumberdaya ini masih menganggap persediannya tidak terbatas khususnya untuk wilayah yang beriklim basah. Namun pada kenyataannya anggapan tersebut tidak selamanya bisa di benarka karena pada waktu-waktu tertentu (kemarau panjang) keberadaan air bersih menjadi sangat langka.¹

Koordinasi dalam pengelolaan air harus dilakukan atas dasar keseimbangan tugas dan wewenang, sehingga koordinasi lebih mengaruh pada pengelolaan yang efektif dan efisien. Dibanding sumber daya alam dan energi lain, air memiliki manfaat yang sangat penting sehingga tidak mengherankan jika masalah air tidak cukup diselesaikan namun telah menyangkut kepentingan nasional. Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di antara individu-individu (manusia) yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama

Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya air, di satu sisi sebagai komoditas ekonomi, dan di sisi lain sebagai barang yang menjadi

¹ Robert J Kodoatie, 'Pengelolaan Sumber Daya Air Dalam Otonomi Daerah' (Andi, 2002).

kebutuhan dasar dan asasi manusia, maka negara harus memerlukan pengaturan dalam rangka melindungi ketersediaannya dan memenuhi kebutuhan rakyatnya, dalam hal ini kebutuhan akan air bersih dalam Undang-Undang No.7 Tahun 2004 tentang sumber daya air.²

Disebutkan bahwa: *Pertama*. Sumber daya air merupakan karunia Tuhan yang maha esa yang memberikan manfaat serbaguna untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat di segala bidang baik, sosial, ekonomi, budaya, politik maupun bidang ketahanan nasional. *Kedua*. Dalam menghadapi ketidak seimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan kebutuhan air yang cenderung meningkat sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, sumber daya air harus dikelola, dipelihara, dimanfaatkan, dilindungi dan dijaga kelestariannya dengan memberikan peran kepada masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan sumber daya air. *Ketiga*. Pengelolaan sumber daya air perlu diarahkan untuk mewujudkan sinergi dan keterpaduan antar wilayah, antar sektor dan antar generasi dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Pernyataan pasal kedua Undang-Undang di atas mengingatkan kepada pengelolaan sumber daya air tentang pentingnya peran air bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. Sebagai upaya dalam peningkatan pelayanan pengelolaan air bersih di pedesaan, maka perlu dibangun suatu sistem pengelolaan air bersih yang memenuhi syarat secara kualitas maupun kuantitas serta terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah, Tujuan dibangunnya pengelolaan air bersih oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup, mengurangi penyakit

² Putu Doddy Heka Ardana, 'Undang-Undang Air No. 7 Tahun 2004 Dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Air', -, 2017.

yang berkaitan dengan pencemaran air serta meningkatkan kelestarian sumber daya alam.³

Sumber mata air di Indonesia berasal dari bebatuan yang menyimpan sebagian besar air hujan. Selain dari bebatuan, air juga dapat berasal dari akar pepohonan, apalagi Indonesia dijuluki sebagai paru-paru dunia sebab kaya akan pergunungan sebagai tempat tumbuhnya pepohonan. Meskipun di musim kemarau, Indonesia masih dapat mencukupi kebutuhan air di setiap wilayahnya, walaupun air tersebut terlebih dahulu harus dilakukan penyaringan untuk mendapatkan air bersih tanpa keruh atau berwarna kuning kecoklatan sebab bercampur tanah dan pasir yang terbawa air hujan. Keruhnya air hujan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya penggarapan area sekitar sumber mata air yang berlebihan, pohon yang seharusnya tidak ditebang malah menjadi sasaran penebangan.⁴

Hal ini menyebabkan jumlah air yang terserap oleh tanah jauh lebih kecil dibandingkan jumlah penyerapan yang semestinya. Meski dilakukan penghijauan kembali, namun intensitas air yang terserap tanah tidak langsung normal kembali, tetapi membutuhkan waktu hingga menjadi sasaran penghijauan tumbuh besar.

Keseimbangan lingkungan sekitar sumber mata air terganggu akibatnya penggarapan, dibutuhkan upaya tambahan agar air yang keluar dari sumber mata air tetap bersih dan jernih. Salah satu upaya adalah membuat penampungan air dengan memperbesar area sumber daya air. Penampungan tersebut digali hingga kedalaman tertentu sampai mata air membesar. Selanjutnya sisi-sisi sampingnya disemen untuk menjaga agar

³ Yonathan Pongtulan, *Manajemen Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* (Penerbit Andi, 2015).

⁴ Warda Murti and Sri Maya, 'Pengelolaan Sumber Daya Alam', 2021.

tanah yang digali tidak jatuh dan menutupi sumber mata air dan air yang keluar dari mata tertampung dalam jumlah besar. Kemudian air tersebut dapat dimanfaatkan warga untuk dialirkan ke kampung atau desa melalui saluran pengaliran.⁵

Saluran pengairan terhubung keseluruh rumah warga, maka warga memanfaatkan air tersebut dengan membuat pipa cangkakan yang dihubung pada pipa utama. Pipa cangkakan dibuat karena sebagai outputnya. Sebagian besar warga memanfaatkannya untuk menyuci, menyiram tanaman, mandi dan hal sebagainya. Meskipun demikian, masalah masih tetap saja ada, penampungan di sumber mata air harus tetap terjaga agar tidak di lumuti sehingga menyumbat saluran pipa utama yang mengalir ke rumah warga.

Kecamatan Maja adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Letaknya yang diapit oleh bendungan dan bukit yang berada di Kecamatan Maja sebagai sumber mata air. Sumber mata air di Kecamatan Maja tersebut telah dapat dinikmati warga setempat mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2024 ini. Air yang bersih dan jernih membawa kesejahteraan warga. Selalu perlu ada upaya tambahan bersama untuk menjaga sumber air bersih melalui pengelolaannya.

Pengelolaan air bersih melalui kerja sama masyarakat sangat mempengaruhi kebutuhan air yang mengalir ke kediaman warga. Saluran pengairan yang tersumbat dan tidak bersihnya penampungan air akibatnya jumlah air yang mengalir ke kediaman warga tidak mencukupi, Jika dibiarkan, maka dengan sendirinya air tidak lagi mengalir melalui saluran pengaliran sebab tertutup lumut di mulut pipa pengaliran. Hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

⁵ Karden Eddy Sontang Manik, *Pengelolaan lingkungan hidup*, Djambatan : Jakarta. 2003.

Kesadaran pada masyarakat sangat penting dan perlunya kerja sama di bangun pada masyarakat kembali, agar Masyarakat mengikutsertakan diri melalui gotong-royong rutin mingguan untuk membersihkan bak penampungan serta area sekitarnya.⁶

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, debit air yang dialirkan ke rumah warga semakin berkurang setiap minggunya. Hal ini tentu saja menimbulkan pertanyaan karena penampungan air yang tersedia di penampungan masih penuh. Peneliti beranggapan masalah yang muncul dengan berkurangnya volume air. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara singkat dengan perangkat desa, didapatkan bahwa masalah yang muncul disebabkan karena kurangnya partisipasi warga dalam pengelolaan air bersih, sehingga menyebabkan debit air tidak lagi mencukupi kebutuhan warga.

Tingkat partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan, peran serta Masyarakat dalam penyediaan air bersih tidak hanya cukup pada tahap perencanaan dan Pembangunan saja. Namun partisipasi masyarakat dibutuhkan hingga dalam tahap pengelolaannya. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka semakin lajar juga suatu kegiatan. Hal ini pihak-pihak yang bersangkutan seperti pemerintah desa harus mencari solusi untuk membangkitkan antusias atau partisipasi Masyarakat agar dapat berperan aktif, optimis dan mandiri. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Bersih Dalam Program PAMSIMAS Pemerintahan Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak”

⁶ Wawancara dengan Imam, Selaku Ketua Kepala Pemerintah Desa Sindangmulya, pada tanggal 15 maret 2024

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengelolaan sumber daya air bersih dilakukan oleh Pemerintah Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak?
2. Bagaimana partisipasi Masyarakat dalam memulihkan kelangsungan air bersih oleh Pemerintah Desa Sindang Kecamatan Maja Kabupaten Lebak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan sumber daya air bersih di Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam memulihkan kelangsungan air bersih di Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak

D. Manfaat Penelitian

Semua pihak yang terlibat dalam praktik memperoleh keuntungan dari temuan studi ini, yang memiliki aplikasi teoretis dan praktis. Keuntungan ini diperoleh:

1. Manfaat teoritis
 - a. Studi ini memiliki potensi untuk berkontribusi pada tubuh pengetahuan di bidang pengembangan masyarakat.
 - b. Bisa dimanfaatkan sebagai materi input dalam studi sosial tentang pemberdayaan ilmu sosial secara keseluruhan dan khususnya untuk program pengembangan masyarakat Islam.
 - c. Ketiga, sebagai tolok ukur untuk studi selanjutnya di bidang pelibatan dan pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah desa sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bagi masyarakat dalam partisipasi pengelolaan sumber daya air bersih.
- b. Bagi masyarakat desa Sindangmulya, yang di mana dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampnan yang dimiliki oleh Masyarakat serta dalam meningkatkan partisipasinya terhadap pengelolaan air bersih.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji data dari beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, melihat baik kelebihan maupun kekurangan yang selama ini ada. Buku dan tesis juga disisir oleh para peneliti untuk mendapatkan data yang mereka butuhkan. Berikut beberapa skripsi yang membahas Tentang “**Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Air Bersih Dalam Program Pamsimas Pemerintah Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak**”.

Pertama. Skripsi yang disusun oleh Ronalita Silvia pada Tahun 2013 dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan dan Pengelolaan Air Bersih Di Gampong Lamreh”. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dan faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi seluruh masyarakat lamreh yang sudah berkeluarga khususnya, gampong

lamreh terdiri dari lima dusun, oleh karenanya sampel yang di ambil yaitu 20 orang dari setiap dusun dan jumlah sampelnya yaitu 100 sampel.⁷

Sedangkan perbedaan tujuan dari skripsi yang penulis lakukan 1). Untuk mengetahui sistem pengelolaan sumber daya air bersih di Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak 2). Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam memulihkan kelangsungan air bersih di Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Maharani Septia pada Tahun 2022 dengan judul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Penggunaan Air Bersih di Nagari Koto Anau Kabupaten Solok Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang partisipasi, dilihat dari: 1) Perhatian. 2) Tindakan. 3) Tanggung jawab dalam pengelolaan air bersih di Nagari Limau Lunggo Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian analisis kualitatif dengan lokasi penelitian di kawasan Negeri Limau Lunggo Kecamatan Lembang Jaya.⁸

Sedangkan perbedaan tujuan dari skripsi yang penulis lakukan 1). Untuk mengetahui sistem pengelolaan sumber daya air bersih di Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak 2). Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam memulihkan kelangsungan air bersih di Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak, selain itu lokasi pada penulis juga berbeda.

⁷ Ronalita Silvia, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dan Pengelolaan Air Bersih Di Gampong Lamreh. Skripsi. Banda Aceh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala, 2013.”

⁸ Maharani Septia, ‘Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Penggunaan Air Bersih Di Nagari Koto Anau Kabupaten Solok Tahun 2022’ (Universitas Andalas, 2022).

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Elmi Sumiyarsono pada tahun 2019 dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dan Pengelolaan Prasarana Penyediaan Air Bersih di Desa Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan prasarana penyediaan air bersih di Desa Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.⁹

Sedangkan perbedaan tujuan dari skripsi yang penulis lakukan untuk mengetahui sistem pengelolaan sumber daya air bersih di Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam memulihkan kelangsungan air bersih di Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak, selain itu pada skripsi ini juga peneliti hanya ingin melihat bagaimana partisipasi Masyarakat pada pengelolaan sumber daya mata air di Desa Sindangmulya.

F. Kerangka Teori

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berarti “mengambil bagian” atau menurut Hoofsteede “The Taking Part in one more phase of the process” (partisipasi) berarti ambil bagian dalam suatu tahap atau lebih dari

⁹ Elmi Sumiyarsono, ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dan Pengelolaan Prasarana Penyediaan Air Bersih Di Desa Wawo Dan Desa Mataiwoi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara’ (UNIVERSITAS DIPONEGORO, 2010).

suatu proses¹⁰. Mubyarto mendefinisikan partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri¹¹.

Teori partisipasi adalah Teori yang membicarakan mengenai proses keterlibatan individu dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Ini terkait dengan peran individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari keadaan di sekelilingnya. Pandangan dari beberapa ahli, sebuah proses keterlibatan diri seseorang secara penuh pada sebuah tekad yang disepakati bersama adalah sebuah definisi partisipasi dari sudut pandang beberapa ahli. Teori partisipasi dapat pula diartikan sebagai sebuah hubungan antara masyarakat dengan sistem kekuasaan dalam proses pembangunan yang berkorelasi setara. Kondisi yang menguntungkan kedua belah pihak yang saling berinteraksi bisa juga terhubung dengan partisipasi. Semakin banyak manfaat yang diperoleh dari proses interaksi tersebut, maka akan semakin kuat relasi diantaranya.

Partisipasi digolongkan menjadi dua jenis, yakni partisipasi sosial dan partisipasi politik. Keterlibatan seseorang dalam kehidupan sosial merupakan jenis partisipasi sosial. Partisipasi sosial ialah suatu proses keterlibatan orang secara sukarela dalam organisasi/kegiatan kemasyarakatan dimana ia melibatkan dirinya dengan beberapa jenis individu dan kegiatan yang dilakukan secara

¹⁰ Khairuddin, 'Pembangunan Masyarakat, Yogyakarta: Liberty, 1992, Hlm. 124'.

¹¹ Taliziduhu Ndraha, 'Pembangunan Masyarakat', *Jakarta: Bina Aksara*, 1987, hlm. 102.

rutin. Sedangkan partisipasi politik ialah aktivitas warga negara yang dilakukan atas nama pribadi yang ditunjukkan untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan oleh penguasa. Partisipasi politik seringkali diwujudkan melalui proses pemberian suara dalam pemilihan umum, ikut serta dalam kampanye atau menjadi anggota partai politik. Jadi bisa diartikan bahwa partisipasi politik ialah keterlibatan masyarakat dalam aktivitas yang dilakukan kelompok pada kehidupan sosial dan politik.

Partisipasi ialah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan tersebut.

Ada tiga gagasan penting dalam definisi partisipasi tersebut, antara lain:

1) Keterlibatan mental dan emosional

Partisipasi berarti keterlibatan mental dan emosional ketimbang berupa aktivitas fisik. Diri orang itu sendiri yang terlibat, bukan hanya keterampilannya. Keterlibatan ini bersifat psikologi ketimbang fisik. Seseorang yang berpartisipasi terlibat egonya ketimbang terlibat tugas.

2) Motivasi kontribusi

Partisipasi adalah bahwa ia memotivasi orang-orang untuk memberikan kontribusi. Mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreativitasnya guna mencapai tujuan organisasi.

3) Tanggung jawab

Partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktivitas kelompok. Proses sosial yang dilaluinya orang-orang menjadi terlibat sendiri dalam organisasi dan mewujudkan keberhasilannya.

Keterlibatan kelompok atau masyarakat sebagai suatu kesatuan, dapat disebut partisipasi kolektif, sedangkan keterlibatan individual dalam kegiatan kelompok dapat disebut partisipasi individual. Partisipasi seperti ini merupakan suatu tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Partisipasi masyarakat menginventarisasi adanya enam makna yang berbeda mengenai partisipasi¹², antara lain :

- a) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b) Partisipasi “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk menanggapi proyek-proyek tersebut.
- c) Partisipasi suatu proses yang aktif, mengartikan bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal tertentu.
- d) Partisipasi pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan dan monitoring proyek agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial.
- e) Partisipasi keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.

¹² Britha Mikkelsen, ‘Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya Pemberdayaan’, *Jakarta: Yayasan Obor Indonesia*, hlm 64 (2011).

- f) Partisipasi keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri kehidupan dan lingkungan mereka.¹³

Berdasarkan teori partisipasi maka penulis akan menampilkan atau mendeskripsikan bagaimana partisipasi Masyarakat dalam 2 hal atau 2 aspek, yaitu partisipasi masyarakat di dalam aspek sosial dan partisipasi masyarakat di dalam aspek politik, mengenai pengelolaan sumber daya alam air bersih:

Partisipasi dalam aspek sosial

Partisipasi sosial dalam pengelolaan air bersih mencakup keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan dan mengelola sumber daya air, beberapa contoh partisipasi sosial ini antara lain:

- a) Edukasi Dan Kesadran: Masyarakat dapat terlibat dalam program penyuluhan mengenai pentingnya air bersih dan cara-cara menjaga kualitas air, seperti pengurangan pencemaran dan pengelolaan limbah
- b) Bakti Sosial: kegiatan seperti pembersihan Sungai, danau, atau sumber air lainnya oleh komunitas lokal, yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian sumber air.
- c) Pemantauan Kualitas Air: komunitas bisa dilibatkan dalam pemantauan kualitas air di sekitar mereka, termasuk pelaporan pencemaran atau masalah yang terjadi.

Partisipasi Dalam Aspek Politik

Partisipasi politik terkait pengelolaan air bersih melibatkan keterlibatan individu dan kelompok dalam proses pengambilan

¹³ Oetomo, 'Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat', *Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006*, hlm 348.

Keputusan yang mempengaruhi kebijakan dan pengelolaan sumber daya air. Beberapa bentuk partisipasi politik ini meliputi:

- a) Advokasi Kebijakan: Masyarakat atau kelompok dapat berperan dalam mendorong kebijakan yang lebih terkait pengelolaan air bersih, melalui lobi atau kampanye public.
- b) Partisipasi Dalam Forum Publik: menghadiri dan memberikan masukan dalam pertemuan atau forum yang membahas pengelolaan sumber daya air, sehingga suara Masyarakat didengar dalam pengambilan Keputusan.
- c) Penyampain Aspirasi: Masyarakat dapat menyampaikan aspirasi dan keluhan terkait pengelolaan air bersih kepada pemerintah atau Lembaga yang terkait, misalnya melalui petisi atau komunikasi langsung.

b. Variabel Partisipasi Masyarakat

Maka dari itu, pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam air bersih oleh Pemerintah Desa Sindangmulya ini menggunakan teori George Robert Terry yang memiliki 4 variabel dengan istilah POAC, yang merupakan singkatan dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*, yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam air bersih, sebagai berikut:

- a) *Planning*, merupakan langkah awal yang harus diperbuat dalam sebuah ornanisasi ataupun program dalam memikirkan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dicapai kedepannya, selain itu juga menentukan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai

- tujuan tertentu, siapa yang melakukan, dan bagaimana cara melakukannya.¹⁴
- b) Organizing, merupakan sebuah pengelompokan sebagaimana orang didalamnya dapat digerakkan sesuai aturan kesatuan dengan rencana dalam mencapai tujuan tersebut.¹⁵
- c) Actuating, merupakan tindakan seorang pemimpin yang membimbing serta mengarahkan dan menggerakkan seluruh bagian pada stuktur organisasi dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam air bersih sehingga tercapainya sebuah tujuan dan mendapatkan keberhasilan.¹⁶
- d) Controlling, merupakan pengawasan serta pengendalian dalam melihat apakah proses pengelolaan sumber daya alam air bersih dalam partisipasi masyarakat berjalan dengan baik mencapai tujuan.¹⁷

2. Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan (pemerintahan dan sebagainya). Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang

¹⁴ Zulkifly A Lasena and Noviyanti Djafri Arifin Sukung, 'Perencanaan, Pengorganisasian, Menggerakkan, Dan Mengontrol Sumber Daya Manusia', in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2024, 1, 196–207.

¹⁵ Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1.3 (2023), 51–61.

¹⁶ Ir Hj Apiaty Kamaluddin and S E Patta Rapanna, *Administrasi Bisnis* (Sah Media, 2017), 1.

¹⁷ Didi Djadjuli, 'Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah', *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5.2 (2018), 8–21.

lain; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁸

Pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁹

Pengelolaan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang (masyarakat Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak) untuk melakukan serangkaian kerja dalam mengelola air bersih sehingga air bersih tersebut dapat dimanfaatkan oleh warga dalam kehidupan sehari-hari.

3. Air bersih

Air bersih adalah air tawar yang memenuhi syarat kesehatan. Sedangkan didalam UU No. 7 tahun 2004 mengatakan bahwa yang dimaksud dengan air adalah semua air yang terdapat pada, diatas ataupun dibawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan dan air laut yang berada di darat. Air permukaan adalah semua air yang terdapat pada permukaan tanah. Air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bantuan dibawah permukaan tanah. Sumber air adalah tempat atau wadah air alami dan buatan yang terdapat pada, diatas ataupun dibawah permukaan tanah.

¹⁸ ‘Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Hal. 401.’

¹⁹ Harsoyo, ‘Manajemen Kinerja’, *Jakarta: Rajagrafindo Persada.*, 1997, hlm 121.

Air bersih yang penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu pada air yang digunakan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat-syarat kesehatan dan dapat diminum, masak, MCK dan lain-lain dengan kualitas standar air bersih berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian kualitatif digunakan untuk menulis skripsi ini. Disinilah peran sentral peneliti, sumber data diambil sampelnya secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data triangulasi atau kombinasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna genus. daripada spesies.²⁰

Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan kepala desa, pengelola usaha, dan penerima program. Pustaka meliputi peraturan perundang-undangan, buku, jurnal, dan karya ilmiah tentang pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif yang digunakan sebagai sumber sekunder untuk penelitian ini (Sugiyono, 2006).²¹

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, maksudnya adalah jenis penelitian yang penemuannya tidak diperoleh melalui sistem terukur atau perhitungan yang berbeda. Penelitian kualitatif bersifat berbeda dan pada umumnya menggunakan metode logis.²²

²⁰ Haris Herdiyansyah, *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010). 131

²¹ Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, CV.

²² Eko Sugiarto, *Menyusun Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta : Suaka Media, 2013), cetakan pertama, h. 8.

Lokasi penelitian ini di Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana tujuannya untuk menjelaskan atau menganalisis tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Bersih Dalam Program Pamsimas Pemerintah Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah modus utama pengumpulan data dalam penyelidikan ini. Akar kata observasi dalam bahasa Latin adalah *obviare*, yang berarti mengikuti dari dekat. Ini memerlukan analisis metodis dan mendalam tentang tindakan audiens target. Ketika Anda melihat sesuatu, Anda melihatnya dari dekat, apakah itu gejala atau barang yang sebenarnya. Ketika menggunakan metodologi penelitian observasional atau lapangan, peneliti harus pergi ke lapangan untuk mengumpulkan data tentang konteks topik, lingkungan, aktor, aktivitas, objek, peristiwa, tujuan, dan emosi. Peneliti dalam penelitian ini bertugas untuk mengamati lokasi penelitian yaitu desa Sindang Mulya ditinjau dari letak dan kondisi masyarakat disana, serta hasil pembangunan, hasil pembangunan, lokasi, dan pengelolaannya.²³

²³ Emzir M, Metodologi penelitian kualitatif “Analisis Data” (Jakarta: Rajawali pers, 2012)

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada orang-orang yang mungkin memiliki jawaban yang Anda butuhkan. “Salah satu cara pengumpulan informasi adalah melalui wawancara,” ujar Muhammad Musa dan Titi Nurfitri, yakni memperoleh data dengan cara menanyakan kepada responden. Di Indonesia, teknik ini banyak digunakan saat ini. Penulis penelitian ini menggunakan panduan berupa pertanyaan yang diajukan kepada 15 orang guna melakukan wawancara yang terorganisir untuk penelitian ini. Ponsel, buku, dan pensil semuanya digunakan dalam proses investigasi.²⁴

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang ketiga ini ialah Teknik dokumentasi. Yang di mana dokumentasi ini merupakan catatan untuk peristiwa yang sudah berlalu. Catatan mungkin juga dalam bentuk buku, lukisan, atau bahkan struktur fisik. Catatan tertulis, seperti jurnal, memoar, biografi, ketetapan, dan kebijakan. Foto, rekaman video, gambar, dan dokumentasi visual lainnya. Karya seni dan karya kreatif lainnya dalam semua inkarnasinya (foto, patung, video, dll.) Yang berfungsi sebagai bukti dokumenter. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen melengkapi pendekatan tradisional seperti wawancara dan observasi partisipan.

²⁴ Muhammad Musa dan Titi Nutfitri, *Metodologi Penelitian*, (Fajar Agung: Jakarta, 1998) h.49

Penelitian ini mengandalkan catatan dari Kantor Desa Sindang Mulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak dan juga mewawancarai masyarakat setempat.²⁵

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi utama yang berasal dari sumber yang dapat diandalkan. Data primer sendiri merupakan informasi yang unik dan dikumpulkan oleh ilmuwan yang sebenarnya untuk menjawab masalah pemeriksaan eksplisit. Informasi ini tidak dapat diakses dan para ilmuwan perlu mengumpulkan atau mendapatkan informasi itu sendiri.²⁶ Penelitian ini memperoleh informasi melalui beberapa pihak terkait melalui berbagai sumber seperti persepsi langsung, wawancara atau lainnya.

b. Data Sekunder

Data primer adalah sebuah informasi yang tidak didapat langsung dari sumbernya.²⁷ Informasi yang dieksplor tersebut melalui laporan-laporan yang ada terkait dengan kondisi dan wilayah geologi dari tempat-tempat yang diteliti, buku-buku, web, dan berbagai sumber.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara efisien yang diperoleh dari

²⁶ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), cetakan kedua, h. 38.

²⁷ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), cetakan kedua, h. 33.

wawancara, catatan lapangan, dan berbagai bahan, dengan tujuan agar informasi tersebut dapat diperoleh dengan mudah, dan penemuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman. Berikut adalah langkah analisis data Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan interaksi penalaran yang sensitif yang membutuhkan pengetahuan dan keluasan serta kedalaman pemahaman yang tinggi.²⁹ Reduksi data mengacu pada cara yang paling umum untuk memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengisolasi, dan mengubah informasi "kasar" seperti yang terlihat dalam catatan lapangan yang disusun.³⁰

Dalam penelitian ini, saya mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek penelitian yaitu Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Bersih di Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi berupa gambaran singkat, tabel, bagan, phie chard, piktogram, dan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h. 332.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h. 337.

³⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cetakan keempat, h.407-408.

semacamnya.³¹ Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Penggambaran informasi tersebut sebagai klarifikasi tugas Lembaga Kesejahteraan Sosial Pengelolaan Sumber Daya Air Bersih dalam melibatkan partisipasi masyarakat Desa Sindangmulya, melaksanakan, dan mengawasi, seperti halnya pencapaian administrasi sosial tersebut.

c. Verifikasi

Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang ditetapkan masih bersifat sementara, dan akan berubah dengan asumsi tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk membantu fase pengumpulan informasi berikutnya.³² Saya memberikan akhir pada informasi yang ada dan informasi yang didapat dari lapangan. Informasi yang saya peroleh berasal dari upaya pembangunan batas wilayah setempat, dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati selama latihan ini.

Setelah informasi dikumpulkan, barulah kemudian diperiksa sehingga dapat dijelaskan masalah yang sebenarnya. Selanjutnya, isu-isu yang telah dipecah kemudian dicapai dan ditarik kesimpulan.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h.339.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, h.343.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan proposal skripsi, maka peneliti menyusun poin-poin pembahasan. Adapun sistematika pembahasan penulisan yang akan dijabarkan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulis.

BAB II : LETAK GEOGRAFIS DESA SINDANGMULYA KECAMATAN MAJA KABUPATEN LEBAK

Dalam bab ini dipaparkan tentang letak geografis Desa Sindangmulya Kecamatan Maja Kabupaten Lebak, struktur kepengurusan pemerintah Desa Sindangmulya dan program-program pemerintah Desa Sindangmulya.

BAB III : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR BERSIH DI DESA SINDANGMULYA

Dalam bab ini membahas tentang bagian-bagian terpenting yang ditemukan di lapangan. Dalam bab ini dipaparkan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya air bersih di Desa Sindangmulya.

BAB IV : PROSES PELAKSANAAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM AIR BERSIH OLEH PEMERINTAH DESA SINDANG MULYA

Bab ini berisi tentang hasil penelitian partisipasi masyarakat yang meliputi proses pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam air bersih oleh Pemerintah Desa Sindangmulya.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan semua permasalahan yang ada dalam skripsi bentuk hasil dari kegiatan program dalam penelitian.